

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan dan pendistribusian obat kepada masyarakat. Sebagai bagian dari rantai distribusi farmasi, apotek bertanggung jawab untuk memastikan obat yang didistribusikan kepada pasien diterima dengan baik dan memenuhi standar yang berlaku (Kemenkes RI, 2016). Distribusi Obat yang Baik di Apotek sangat penting untuk memastikan kualitas, keamanan, dan efektivitas obat yang diterima pasien. Menurut Kementerian Kesehatan RI, penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Apotek mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengendalian suhu dan kelembaban hingga penyimpanan yang tepat dan manajemen rantai pasokan yang efektif. Pada pedoman teknis CDOB setiap fasilitas distribusi wajib menjaga sistem mutu yang mencakup tanggung jawab, prosedur serta langkah-langkah manajemen risiko terkait dengan aktivitas yang dilakukan.

Fasilitas distribusi juga harus menjamin bahwa kualitas obat atau bahan obat dan integritas rantai distribusi tetap terjaga selama proses pendistribusian. Apabila CDOB tidak diterapkan dengan ketat, terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas obat yang didistribusikan ke masyarakat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan pasien (BPOM 2012). Pemerintah Republik Indonesia telah menerapkan

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan di tingkat nasional. Undang-Undang ini mengamanatkan bahwa semua penyedia layanan kesehatan Indonesia menjamin kualitas dan standar layanan kesehatan yang baik, termasuk yang berkaitan dengan Praktik Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

Secara khusus mengatur penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk apotek yang beroperasi di wilayah Jawa Tengah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan di tingkat provinsi (PDK Jawa Tengah, 2018). Tujuannya adalah untuk menjamin kelestarian khasiat, keamanan, dan kualitas obat selama proses distribusi dan pengiriman kepada masyarakat Jawa Tengah. Pada kenyataannya, Apotek regional masih menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk kekurangan personel yang berkualitas, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan hambatan untuk pengawasan dan dukungan terbaik dari otoritas terkait untuk menjamin kepatuhan terhadap standar CDOB yang ditetapkan.

Distribusi yang baik memiliki beberapa tujuan yaitu pendistribusian hasil produksi dari produsen ke konsumen, pemeliharaan kelangsungan produksi, pemeliharaan sistem perekonomian dan bisnis, pemeliharaan dan pengembangan mutu produksi, menjamin stabilitas usaha, memudahkan konsumen mendapatkan barang yang dibutuhkan, menjamin ketersediaan produk, menjangkau jangkauan pemasaran lebih

luas. Pendistribusian yang tepat juga membantu produsen mendapatkan eksposur yang lebih besar untuk fokus pada kegiatan produksi. Distribusi yang tepat memudahkan konsumen mendapatkan produk yang dibutuhkannya dan memudahkan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus membangun saluran distribusi yang efektif dan tepat untuk produknya.

Penelitian ini dilakukan di Apotek Siti Hajar yaitu salah satu Apotek yang berlokasi di Jl. R.A Kartini, Mangkukusman, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah dan berperan sebagai penyedia utama obat-obatan bagi masyarakat setempat. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terlibat dalam rantai distribusi obat, Apotek Siti Hajar memiliki peran penting dalam menjalankan praktik Cara Distribusi Obat yang Baik untuk menjamin keamanan dan kualitas obat yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan memeriksa secara menyeluruh tingkat penerapan CDOB di Apotek Siti Hajar dan menyoroti potensi untuk memenuhi standar distribusi obat yang aman dan berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan teori yang didapat pada latar belakang, di dapatkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana gambaran pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Apotek Siti Hajar?”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari Peraturan BPOM Tahun 2020 didapat batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Apotek Siti Hajar yang berlokasi di Jl. R.A Kartini, Mangkukusuman, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah.
2. Penelitian berfokus pada gambaran pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Apotek Siti Hajar yang berpedoman pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 6 Tahun 2020.
3. Aspek CDOB yang diteliti meliputi:
 - a. Aspek profil sarana
 - b. Aspek bangunan dan peralatan
 - c. Aspek pengadaan
 - d. Aspek penerimaan dan penyimpanan
 - e. Aspek penyaluran
 - f. Aspek penanganan produk kembali dan kadaluarsa
 - g. Aspek pemusnahan
4. Alat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui lembar ceklis dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab yaitu apoteker yang ada di Apotek Siti Hajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Apotek Siti Hajar”.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang praktik CDOB.

b. Bagi Apotek Siti Hajar

Untuk meningkatkan kualitas distribusi obat dan memperkuat kedudukannya sebagai penyedia layanan farmasi yang aman dan terpercaya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Hartini, I. S., & Marchaban, 2016)	(Supriyanta, J., El-Haque, G. A., & Lestari, T, 2020)	(Hafizhah, 2024)
Judul Penelitian	Evaluasi Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) Pada Apotek di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta.	Evaluasi Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di Apotek Wilayah Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.	Gambaran Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM nomor 6 tahun 2020 di Apotek Siti Hajar Tegal.
Tempat Penelitian	Apotek-apotek di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	Apotek di Wilayah Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang	Apotek Siti Hajar Tegal.
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data diperoleh menggunakan pengisian lembar formulir dan wawancara.	Metode Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data diperoleh menggunakan formulir yang diisi oleh responden.	Metode Deskriptif Kualitatif, dengan pengumpulan data diperoleh menggunakan kuesioner/angket yang diisi oleh responden.
Hasil Penelitian	Pelaksanaan CDOB pada apotek di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta masih belum memenuhi syarat CDOB. Untuk tindak lanjut yang mungkin diterapkan pada apotek yang belum memenuhi syarat adalah 88,89% berupa peringatan keras, dan 11,11% berupa penghentian sementara kegiatan.	Pelaksanaan CDOB sudah baik. Namun beberapa aspek perlu diperbaiki seperti pengadaan obat yang belum selalu memperhatikan izin pemasok. Sistem pencatatan dan penyimpanan obat juga kurang maksimal.	Pelaksanaan CDOB sudah baik, tapi masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek, seperti penambahan tenaga apoteker, penyimpanan obat rusak dan kedaluwarsa, pencatatan nomor bets dan tanggal kedaluwarsa, serta sistem monitoring kesehatan tenaga kefarmasian.